

Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Lilin Aroma Terapi untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Pemuda Muhammadiyah Desa Batu Belah

Agus Dahlia^{1*}, Rahma Qudsi², Neneng Purnamawati³, Putri Rahmatillah⁴

¹ agus.dahlia@edu.uir.ac.id, ² rahma.qudsi@edu.uir.ac.id, ³ nenengpurnamawati@eng.uir.ac.id,

⁴ putrirahmatillah@student.uir.ac.id

Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Riau 28284, Indonesia

*corresponding author

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25-12-2022

Revised : 24-01-2024

Accepted : 30-01-2024

Keywords:

Minyak Jelantah;

Lilin Aroma Terapi;

Wirausaha;

ABSTRACT

This service activity aims to increase the entrepreneurial interest of Muhammadiyah Youth members in Batu Belah Village, Kampar District, Kampar Regency, by utilizing community waste, namely used cooking oil which is disposed of in the surrounding environment. The method used is to provide training in processing used cooking oil into aromatherapy candles. From the training provided, it is hoped that it will create a new entrepreneur in the partner environment so that it can increase the income of its members.

A. PENDAHULUAN

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) menyatakan bahwa tingkat konsumsi minyak goreng masyarakat Indonesia di tahun 2021 meningkat sebesar 6% dibandingkan tahun sebelumnya 2020 (Rizal, 2022). Berdasarkan hasil SUSENAS yang dilakukan oleh BPS(2022) pada tahun 2021, diperoleh data bahwa jumlah konsumsi minyak goreng masyarakat Indonesia di tahun 2021 mencapai sebesar 1,09 liter/kapita/bulan.

Minyak goreng banyak digunakan oleh ibu rumah tangga dalam pengolahan makanan. Cara menggunakan minyak goreng yang baik yaitu digunakan untuk satu kali pemakaian. Penggunaan minyak goreng yang berulang dalam proses memasak dapat menyebabkan banyak masalah kesehatan (Arianing dan Hanum, 2018; Megawati dan Muhartono, 2019), seperti penyakit jantung koroner, stroke, meningkatnya kadar lipida utamanya kolesterol darah, hipertensi, bahkan dapat memicu terjadinya kanker. Sisa dari penggunaan minyak goreng ini, dikenal sebagai minyak jelantah (Mulayani dan Sujarwanta, 2017; Ardhandy dan Lamsiyah, 2018; Damayanti, 2021).

Biasanya, minyak jelantah akan dibuang begitu saja ke lingkungan tanpa adanya pengendalian ataupun daur ulang (Inayati, 2021). Minyak jelantah ini merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh rumah tangga dan juga masyarakat di sekitarnya. Sebagai Pemuda Muhammadiyah yang peduli dengan lingkungan, Kelompok Pemuda Muhammadiyah Desa Batu Belah Kecamatan kampar mengharapkan adanya solusi untuk mengatasi limbah yang ada di Masyarakat yang dapat meningkatkan keinginan untuk berwirausaha dengan memanfaatkan limbah tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya suatu inovasi dari minyak jelantah untuk dimanfaatkan sebagai suatu produk yang bermanfaat secara ekonomi maupun kesehatan.

Penelitian-penelitian yang dilakukan mengenai pemanfaatan limbah sudah banyak dilakukan, antara lain: Pemanfaatan minyak jelantah menjadi Biodiesel (Adhari, 2016; Prasetyo, 2018); Pemanfaatan minyak goreng bekas sebagai bahan pembuatan sabun mandi organik (Ningrum, 2013); Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas untuk Pemisahan Patchouli Alkohol Minyak Nilam (Kurniawan, 2017).

Dari hasil wawancara di tempat mitra, diperoleh permasalahan sebagai berikut: (1) Masyarakat membuang minyak jelantah ke saluran air yang menuju langsung ke sungai Kampar. (2) Anggota mitra belum mengetahui cara memanfaatkan minyak jelantah. (3) Anggota belum mengetahui perhitungan ekonomi dari produk yang dihasilkan dari minyak jelantah.

Berdasarkan masalah tersebut, tim pengabdian dari Universitas Islam Riau mengadakan pelatihan pengolahan limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi yang dapat dipasarkan sehingga memberikan dua manfaat bagi mitra, yaitu berkurangnya limbah di lingkungan sekitar dan adanya tambahan pendapatan dari hasil penjualan produk inovasi minyak jelantah.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini menasar para pemuda di Kabupaten Kampar, khususnya Desa Batu Belah yang belum memiliki pekerjaan tetap ataupun yang ingin menambah penghasilan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022 di Desa Batu Belah, Kampar, Riau, dan diikuti oleh 15 peserta. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Pelatihan untuk membuat barang komersial yang layak dijual dengan memanfaatkan limbah yang mudah didapat disekitar lingkungan tempat tinggal para peserta. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah:

1. Pemberian Angket

Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai cara memproduksi lilin aroma terapi dari minyak jelantah. Setelah pelatihan diberikan, peserta Kembali diberikan angket. Tujuan pemberian angket diakhir kegiatan adalah untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap penjelasan yang telah diberikan oleh pemateri.

2. Memberikan pelatihan.

Pemberian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan simulasi.

3. Evaluasi.

Evaluasi dilakukan setelah melihat hasil dari angket yang telah diisi atau dijawab oleh peserta. Tujuan dari evaluasi ini adalah menganalisis keberhasilan kegiatan dan menindak lanjuti kegiatan selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara luring. Tim Pengabdian memberikan pelatihan secara langsung kepada para peserta pelatihan. Kegiatan diawali dengan kata sambutan dari Ketua Umum Pimpinan Ranting Pemuda Muhammadiyah Desa Batu Belah, Bapak Aminul Hijrah. Kegiatan pengabdian di Desa Batu Belah terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Pemberian Angket

Tim Pengabdian memberikan angket untuk memperoleh informasi pengetahuan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan minyak jelantah. Hal ini dilakukan agar pelatihan yang diberikan mencapai tujuan yang diinginkan dan tidak salah sasaran (Fahmi dan Heru, 2019). Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan, diperoleh informasi bahwa peserta pelatihan belum mengetahui proses membuat lilin aromaterapi dengan memanfaatkan minyak jelantah, akan tetapi peserta pelatihan pernah mendengar pemanfaatan minyak jelantah.

2. Memberikan Pelatihan

Selanjutnya, pada tahap kedua, Tim Pengabdian dari UIR menyampaikan materi pelatihan mengenai cara pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromatherapy, seperti terlihat pada Gambar 1. Pemberian pelatihan hanya dilakukan dengan memaparkan langkah-langkah pembuatan lilin aromaterapi dan demonstrasi dengan menggunakan video. Hal ini dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu dan peralatan yang ada pada saat pelaksanaan pelatihan.

Materi pertama yang disampaikan adalah motivasi untuk berwirausaha dengan menggunakan bahan yang dianggap sebagai limbah yang tidak bermanfaat lagi yang ada di lingkungan sekitar, serta penjelasan keuntungannya bagi pelaku usaha dan juga masyarakat sekitar. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masalah lingkungan di Desa sekitar Sungai Kampar dapat teratasi. Selanjutnya Tim Pengabdian memberikan materi cara mengolah limbah dari minyak goreng (minyak jelantah) menjadi lilin aromaterapi yang memiliki potensi ekonomis dan dapat mengurangi limbah yang ada di perairan sungai Kampar. Dimana, masyarakat Desa Batu Belah

kebanyakan bermukim tidak jauh dari sungai Kampar. Pada kegiatan Pengabdian ini, pelatihan yang diberikan hanyalah berupa penyampaian materi tanpa ada praktik. Hal ini dikarenakan proses pembuatan lilin aromaterapi tidaklah terlalu sulit dan dapat dibuat sendiri tanpa perlu dilakukan pelatihan yang lebih intensif. Selain itu, adanya keterbatasan waktu dari Tim Pengabdian. Hal ini dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh dari Kampus, dimana waktu yang dibutuhkan untuk sampai ke lokasi pengabdian memakan waktu hampir 2 jam perjalanan.



Gambar 1. Tim Pengabdian menyampaikan materi

Pada saat penyampaian materi, peserta diperbolehkan bertanya secara langsung kepada pemateri sehingga materi yang disampaikan lebih jelas, hal ini dapat dilihat pada Gambar 2. Dalam pelaksanaannya, kegiatan penyampaian materi ini lebih terlihat sebagai bentuk diskusi antara peserta pelatihan dan Tim Pengabdian.



Gambar 2. Peserta bertanya kepada pemateri

Dari kegiatan pengabdian ini, walaupun tidak dilaksanakan praktek, tetapi Tim pengabdian mengharapkan dapat meningkatkan motivasi bagi Pemuda Muhammadiyah Desa Batu belah untuk memulai berwirausaha dengan memanfaatkan modal dari lingkungan sekitar yang berupa limbah rumah tangga yang dapat mencemari perairan sungai Kampar. Dimana Sungai Kampar merupakan salah satu penopang kehidupan masyarakat sekitar.

3. Evaluasi

Pada akhir pelatihan, Tim Pengabdian melakukan evaluasi terhadap hasil dari pelatihan singkat yang telah diberikan. Tim kembali memberikan angket yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan pembuatan lilin aromaterapi dengan menggunakan minyak jelantah. Hasil dari pelatihan yang diberikan hanya bisa dilakukan dengan pengetahuan peserta pelatihan dalam menyebutkan proses pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah (Achyar dan Azizah, 2019).

Dari hasil pelatihan, diperoleh peningkatan pengetahuan proses pembuatan lilin aromaterapi bagi peserta pelatihan dengan dilihat dari kemampuan peserta menjelaskan langkah-langkah pembuatan lilin aromaterapi, selain itu, peserta juga mampu untuk menyebutkan bahan-bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat lilin aromaterapi. Dari hasil evaluasi pelatihan yang diberikan, Tim

pengabdian mengambil kesimpulan untuk meakukan pelatihan dengan praktek tidak hanya dengan melakukan demonstrasi. Hal ini untuk meningkatkan keterampilan bag peserta pelatihan (Marfuah, 2017; Surrachman, dkk, 2019; Nasirud, dkk, 2021).

D. PENUTUP

Simpulan

Pelatihan pengolahan minyak jelantah yang merupakan limbah rumah tangga menjadi lilin aromaterapi merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah lingkungan yang ada di Desa Batu Belah Kampar. Hal ini dikarenakan eserta pelatihan telah mengetahui proses pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah yang dapat dijadikan sebagai suatu produk yang bernilai ekonomis. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat memiliki penghasilan tambahan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian, diharapkan kedepannya dapat dilakukan pelatihan yang tidak hanya penyampaian materi saja, tetapi dilengkapi juga dengan praktek. Selain itu, diperlukan juga pelatihan untuk menghitung keekonomian dari produk yang dibuat.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada DPPM UIR yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian ini. Selain itu, tidak lupa juga kepada pimpinan Pemuda Muammadiyah Ranting Desa Batu Belah Kampar yang telah bersedia menerima Tim Pengabdian dan menyediakan tempat untuk pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyar, Khamidah., dan Azizah, Atika Nur. 2019. Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi sebagai Upaya Pencegahan Stres pada Ibu Postpartum. Seminar Nasional : Pengembangan Sumberdaya menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Adhari H, Yusnimar, dan Utami, SP. 2016. Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Biodiesel dengan Katalis ZnO Presipitan Zinc Karbonat : Pengaruh Waktu Reaksi. *Jom FTEKNIK*..3(2):1-7.
- Ardhany, Syahrída Dian., dan Lamsiyah. 2018. Tingkat Pengetahuan Pedagang Warung Tenda di Jalan Yos Sudarso Palangkaraya tentang Bahaya Penggunaan Minyak Jelantah bagi Kesehatan. *Jurnal Surya Medika*. 3(2). 62-68.
- Arianing, Intan Febiola., dan Hanum, Galuh Ratmana. 2018. Pengaruh Lama Minyak Goreng Kelapa Sawit terhadap Karakterisasi Trigliserida dan Crude Glycerol. *Medicra*. 1(1). 27-35.
- BPS. 2022. Susenas [Internet]. [cited 2022 Jun 23]. Available from: URL: <https://www.bps.go.id/index.php/subjek/81#subjekViewTab1>.
- Damayanti F., dan Supriyatin, T. 2021. Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Din J Pengabdi Kpd Masy*.5(1):161-8.
- Fahmi, Fahreza Ali., dan Heru, Hera. 2019. Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Film terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual di Kelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Medi Kons*.5(2). 34-49.
- Inayati, NI., dan Dhanti, KR. 2021. Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggan Kec Sumbang. *J Chem Inf Model* [Internet].53(9):1689-99. Available from: <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/2217/1079>.
- Kurniawan. W D, Endy. Y M, Dwi. A H, Ade. S Y. 2011. Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas untuk Pemisahan Patchouli Alkohol Minyak Nilam dengan Distilasi Ekstraktif.1975(July):1-6.

- Megawati, Melia., dan Mhartono. 2019. Konsumsi Minyak jelantah dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. *Majority*. 8(2). 259-264.
- Mulyani, HRA., dan Sujarwanta, Agus. 2017. Kualitas Minyak Jelantah hasil Pemurnian Menggunakan Variasi Absorben Ditinjau dari Sifat Kimia Minyak. *JPTH*. 12(2). 19-29.
- Nasirun, Muhammad., Yulidesni., dan Daryati, Melia Eka. 2021. Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa pada Anak Usia Dini melalui Metode Drill. *Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1): 441-451.
- Ningrum NP., dan Kusuma, MAI. 2013. Pemanfaatan Minyak Goreng Bekas dan Abu Kulit Buah Kapuk Randu (Soda Qie) sebagai Bahan Pembuatan Sabun Mandi Organik Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan. *J Teknol Kim dan Ind*.2(2):275–85.
- Prasetyo, Joni. 2018. Studi Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Baku Pembuatan Biodiesel. *Jurnal Ilmiah Teknik Kimia UNPAM*. 2(2). 1-10.
- Rizal JG. 2022. [Kabar Data] Konsumsi Minyak Goreng Sawit di Indonesia [Internet]. [cited 2022 Jun 23]. Available from: URL: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/-cekfakta/read/2022/02/04/122200282/-kabar-data-konsumsi-minyak-goreng-sawit-di-indonesia>.
- Surrachman, Yessa Febiyasari Putri., Widodo., dan JA, I Ketut Atmaja. 2019. Pelatihan Bertani Sistem Organik untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat di Kelurahan Lesanpuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. 3. 45-55.